

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan, atau *Agency Theory*, pertama kali dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori ini muncul untuk menjelaskan hubungan kontraktual antara dua pihak: prinsipal dan agen. Prinsipal adalah individu atau kelompok yang memiliki kepentingan, seperti pemegang saham, sementara agen adalah pihak yang diberi wewenang untuk mengambil keputusan atas nama prinsipal, biasanya manajemen perusahaan (Nanda et al., 2022). Teori keagenan (*agency theory*) muncul ketika adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat terjadi karena berbagai sebab, seperti asimetri informasi. Asimetri informasi adalah adanya pihak yang memiliki informasi yang lebih antara manajemen dan pemilik perusahaan. Hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih detail tentang prospek dan risiko perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham. Adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal dapat memberikan kesempatan dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi pihak agen, atau pihak prinsipal. Teori keagenan mendorong perusahaan dalam mempengaruhi jalannya perusahaan demi memaksimalkan nilai perusahaan dan reputasi perusahaan. Perusahaan dapat mempertahankan hal tersebut dengan cara penyampaian laporan keuangan beserta laporan audit tepat waktu demi tetap memegang kepercayaan investor dan masyarakat.

Dalam penjelasan penelitian ini, Pemilik entitas (prinsipal) membuat hubungan kontraktual dengan akuntan publik (agen) untuk memeriksa kelayakan laporan keuangan entitas tersebut. Selaku pihak independen, akuntan publik (auditor) berperan penting untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan sebagai bentuk pengawasan terhadap kinerja manajemen. Akuntan publik (auditor) diharapkan dapat memberikan peringatan lebih awal kepada prinsipal mengenai kondisi keuangan perusahaan (Aprilia & Cahyonowati, 2022). Sejalan dengan pertumbuhan pasar modal di dunia, teori keagenan menjadi semakin penting karena agen dituntut dalam pertanggungjawaban keuangan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan beserta laporan audit dapat mencegah asimetri informasi antara agen dan prinsipal karena akuntan publik (auditor) sebagai agen bisa memberikan informasi tentang keadaan perusahaan secara transparan kepada pemilik entitas sebagai pihak prinsipal.

2.2 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dibentuk pada tanggal 12 Mei 2011 sebagai indeks yang mencerminkan kinerja saham-saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semua saham syariah yang terdapat di pasar modal syariah Indonesia, dimasukkan ke dalam DES yang diterbitkan oleh OJK secara berkala, setiap bulan Mei dan November. ISSI diluncurkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan transparansi dan kemudahan bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah Islam. Indeks ini terdiri dari saham-saham yang telah masuk dalam **Daftar Efek Syariah (DES)** yang diterbitkan oleh **Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**. Perusahaan yang masuk dalam ISSI harus memenuhi kriteria syariah, seperti tidak terlibat dalam bisnis yang bertentangan dengan hukum Islam, serta memiliki rasio keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, termasuk batasan dalam penggunaan utang berbasis bunga. Dikarenakan terdapat kriteria ketat yang diterapkan terhadap saham-saham yang termasuk ke dalam daftar efek syariah maka secara umum ISSI lebih memiliki kestabilan yang baik. Salah satu kriterianya adalah utang berbasis bunga tidak boleh melebihi 45% dari total aset perusahaan, diharapkan emiten saham tersebut mampu bertahan dalam berbagai kondisi ketidakpastian ekonomi. Syarat yang biasanya harus dipenuhi diantaranya sebagai berikut:

1. Saham perusahaan harus masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Hanya saham yang tercatat di DES yang otomatis menjadi konstituen ISSI. Evaluasi DES dilakukan secara berkala oleh OJK bersama DSN-MUI setiap enam bulan.
2. Menurut Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-208/BL/2012 Tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah Perusahaan tidak melakukan kegiatan usaha utama yang bertentangan dengan prinsip syariah. Kegiatan yang dilarang antara lain perjudian, jasa keuangan berbasis bunga (ribawi), jual beli risiko yang mengandung ketidakpastian (gharar) dan/atau judi (maysir), memproduksi atau memperdagangkan barang/jasa haram, serta aktivitas lain yang tidak sesuai prinsip syariah.
3. Memenuhi kriteria seleksi syariah berdasarkan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2017. Seleksi ini meliputi *business screening* (seleksi kegiatan usaha utama) dan *financial screening* (seleksi aspek keuangan).
4. Memenuhi kriteria keuangan dimana total utang berbasis bunga tidak boleh melebihi 45% dari total aset perusahaan. Contoh utang berbasis bunga: utang obligasi, leasing, utang bank konvensional, wesel bayar, dan *Medium Term Notes* (MTN) konvensional.

2.3 Auditing

Auditing didefinisikan menjadi beberapa sumber, dimana menurut Hayes (dalam Agoes, 2017), menyatakan bahwa proses sistematis yang secara objektif dalam mendapatkan dan mengevaluasi bahan bukti-bukti mengenai asersi tentang kejadian dan kegiatan ekonomi untuk meyakinkan hubungan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan dan dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan.

Auditing menurut Alvin A. Arens, Mark S. Beasley, dan Randal J. Elder (dalam Agoes, 2017) menyatakan bahwa auditing adalah kegiatan pengumpulan dan penilaian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan serta harus dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen. Adapun menurut Agoes (2017:4) auditing didefinisikan sebagai Suatu pemeriksaan secara kritis dan sistematis, yang dilakukan oleh pihak independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta dokumen-dokumen akuntansi dan bukti-bukti pendukungnya, untuk memperoleh pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Auditing dari sudut pandang profesi akuntan publik adalah pemeriksaan secara objektif laporan keuangan suatu perusahaan/organisasi dengan tujuan laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan laba rugi perusahaan/organisasi tersebut. Menurut *American Accounting Association (AAA)* sebagaimana dikutip dalam (Mahmuda & Nurmala, 2020), auditing sebagai proses kegiatan secara sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam menjalankan perusahaan yang telah emiten atau *go public*, maka perusahaan tersebut memerlukan pihak ketiga (akuntan publik) untuk memeriksa laporan keuangan tahunannya telah sesuai dengan regulasi yang ada dan terhindar dari adanya indikasi salah saji material. Sehingga pihak ketiga (akuntan publik) dapat menyimpulkan dan memberikan opininya terhadap laporan keuangan tahunan tersebut. Opini seorang akuntan publik akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat atau seorang investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Manfaat dalam melakukan auditing baik bagi perusahaan, organisasi maupun individu adalah:

- 1) Meningkatkan akurasi dan keandalan data – Audit membantu memastikan bahwa laporan keuangan atau operasional suatu organisasi mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
- 2) Mendeteksi dan mencegah kecurangan – Dengan adanya audit, peluang terjadinya penipuan atau manipulasi data bisa dikurangi.

- 3) Meningkatkan efisiensi dan produktivitas – Audit internal dapat menemukan kelemahan dalam sistem kerja dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.
- 4) Meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi – Banyak industri memiliki aturan ketat, dan audit membantu memastikan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku.
- 5) Membangun kepercayaan – Perusahaan yang rutin melakukan audit menunjukkan transparansi, yang bisa meningkatkan kepercayaan dari investor, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu kegiatan pemeriksaan dan penilaian atau pengevaluasian secara sistematis mengenai suatu informasi yang dilakukan untuk memperoleh bukti-bukti atas segala informasi untuk memperoleh pendapat (opini) kewajaran pada laporan keuangan.

2.3.1 Jenis-Jenis Auditing

Terdapat beberapa jenis audit menurut beberapa literatur. Menurut Alvin A. Arens, Mark S. Beasley, dan Randal J. Elder (2015), jenis-jenis audit yang umumnya dilakukan akuntan publik terdiri dari tiga jenis audit yaitu:

2.3.1.1 Audit Operasional

Audit operasional adalah pengkajian atas setiap bagian organisasi terhadap prosedur operasi standar dan metode yang diterapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi, efektivitas dan keekonomisan. Audit operasional dapat menjadi alat manajemen yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam audit operasional, *review* atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya. Hasil dari audit operasional berupa rekomendasi–rekomendasi perbaikan bagi manajemen, sehingga audit jenis ini lebih merupakan konsultasi manajemen.

2.3.1.2 Audit Ketaatan

Audit ketaatan (*compliance audit*) dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen dan tidak untuk dipublikasikan, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan.

2.3.1.3 Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) merupakan evaluasi kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen secara keseluruhan dibandingkan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Dalam pengertiannya, apakah laporan keuangan secara umum merupakan informasi yang dapat ditukar dan dapat diverifikasi kemudian disajikan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum (PABU atau GAAP), walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi itu. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan GAAP, auditor mengumpulkan bukti menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang material atau salah saji lainnya.

2.4 Reputasi Auditor

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang bergerak di bidang jasa dan didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. KAP dapat memberikan jasa audit, jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultan. Reputasi auditor adalah penilaian masyarakat terhadap kualitas dan baik buruknya auditor pada KAP tersebut. Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang didapat dari sumber daya yang berkualitas dan profesional. Menurut Kartika dalam (Muhammad et al., 2023) memperkirakan auditor pada kantor akuntan publik yang bereputasi baik dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang tinggi menyelesaikan audit sesuai jadwal. Biasanya reputasi auditor yang baik memiliki afiliasi dengan KAP besar atau sering disebut *The Big Four* (Widyasari & Arsjah, 2024). Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangannya, perusahaan akan memilih KAP dengan reputasi yang baik, memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman, serta sistem pengendalian yang memadai maka KAP tersebut akan dianggap lebih mampu menghasilkan laporan yang berkualitas dan menyelesaikan tugas sesuai batas yang ditentukan (Caroline et al., 2023). Reputasi auditor di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok yaitu, auditor yang bekerja di KAP *big four* dan *non big four*. KAP Big Four adalah KAP yang memiliki hubungan kerja sama diantara empat KAP tersebut, sedangkan *non big four* adalah KAP yang tidak memiliki hubungan dengan KAP tersebut. Berikut adalah KAP *big four* yang bermitra di Indonesia :

1. PricewaterhouseCoopers (PWC): Di Indonesia diwakili oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan yang berubah nama pada tahun 2024 menjadi KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

2. Ernst & Young (EY): Di Indonesia diwakili oleh KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja yang berubah nama pada 18 Juli 2025 menjadi KAP Purwanto Susanti dan Surja.
3. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG): Di Indonesia memiliki beberapa unit bisnis, seperti KPMG Advisory Indonesia dan Siddharta Widjaja & Rekan.
4. Deloitte Touche Tohmatsu Limited (Deloitte): Di Indonesia diwakili oleh beberapa entitas seperti Imelda & Rekan yang berubah nama menjadi KAP Liana Ramon Xenia & Rekan, Deloitte Touche Solutions, PT Deloitte Konsultan Indonesia, KJPP Lauw & Rekan, Hermawan Juniarto & Partners, dan PT Deloitte Consulting.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor adalah kepercayaan publik terhadap kantor akuntan publik yang dinilai melalui beberapa faktor seperti berafiliasi dengan KAP *big four*, memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan profesional. Reputasi auditor merupakan variabel *dummy* yang mengubah kategori menjadi angka sehingga dapat memudahkan dalam mengukur melalui model statistik. Untuk kategori KAP *big four* akan diberi angka 1 dan KAP *non big four* diberi angka 0. Pengukurannya dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$\begin{aligned} \text{Reputasi auditor} &= 1 = \text{KAP Big Four} \\ &= 0 = \text{KAP Non Big Four} \end{aligned}$
--

Sumber: Safitri & Aggraini, 2024

2.5 Solvabilitas

Solvabilitas atau *leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Muhammad et al., 2023). Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam melunasi utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun perusahaan tersebut dilikuidasi (Rahmadhanni et al., 2024). Dalam istilah yang lebih sederhana, solvabilitas menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat membayar utang-utang yang dimilikinya dengan menggunakan aset yang tersedia. Dengan kata lain, perusahaan dapat dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut memiliki aset yang cukup untuk melunasi semua hutangnya (Iryani & Herlina, 2015). Berdasarkan *Packing Order Theory* menurut Stewart C. Myers (1984), semakin besar rasio solvabilitas menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Solvabilitas juga mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka panjang dan kemampuan bertahan dari risiko kebangkrutan. Jika perusahaan memiliki tingkat

solvabilitas yang baik, berarti perusahaan mampu membayar seluruh hutang-hutangnya dan tetap memiliki aset yang cukup untuk mendukung operasional jangka panjang.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah kapasitas suatu perusahaan dalam melunasi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam keadaan perusahaan yang berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi.

Secara umum, solvabilitas dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan yang mencerminkan hubungan dengan utang. Dalam mengukur tingkat utang dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu membandingkan utang dan aset perusahaan (*Debt to Assets Ratio*) dan membandingkan utang dengan ekuitas (*Debt to Equity Ratio*). Penulis memilih *Debt to Equity Ratio* (DER) Merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. DER adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi penggunaan dana dari pihak luar (hutang) dibandingkan dengan dana dari pemilik (ekuitas) dalam membiayai suatu perusahaan dan menunjukkan risiko suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. DER yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dalam pembiayaannya, yang bisa berarti risiko keuangan lebih besar, tetapi juga potensi keuntungan lebih tinggi jika dikelola dengan baik. DER yang rendah menunjukkan perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri, yang biasanya berarti risiko lebih rendah, namun mungkin juga peluang pertumbuhan yang lebih terbatas.

Namun, pada perusahaan syariah terdapat kriteria tertentu yaitu, utang berbasis bunga tidak boleh melebihi 45% dari total aset perusahaan, diharapkan emiten saham tersebut mampu bertahan dalam berbagai kondisi ketidakpastian ekonomi. Dengan adanya kriteria tersebut, perusahaan syariah biasanya memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan konvensional. Perusahaan syariah akan memiliki risiko yang rendah karena memiliki prinsip kehati-hatian dalam menjalankan pendanaan perusahaan sehingga akan terjaga stabilitas dan ketahanan perusahaan. Berikut adalah rumus perhitungan solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Diana et al., 2024

2.6 Audit Delay

Audit delay adalah keterlambatan penyelesaian laporan auditor independen oleh auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Menurut Siswanto & Suhartono dalam (Safitri & Aggraini, 2024) *Audit delay* merupakan rentang waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan dikenal sebagai *audit delay*, yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku hingga diselesaikannya laporan audit independen dengan tanggal penerbitan laporan keuangan auditan. *Audit delay* ialah wujud keterlambatan menyampaikan laporan keuangan suatu perusahaan, karena telah melebihi batas waktu pelaporan keuangannya (Tri Rahmawati & Arief, 2020). *Audit delay* merujuk pada situasi di mana auditor melebihi kerangka waktu yang diharapkan untuk segera menyelesaikan audit (Widyasari & Arsjah, 2024).

Pada masa pandemi Covid-19, BEI memberikan perpanjangan batas waktu penyampaian laporan keuangan emiten selama 2 bulan. Perpanjangan ini diberikan untuk menindaklanjuti surat kepala departemen pengawasan pasar modal OJK Nomor: S-45/PM.22/2020 mengenai relaksasi peraturan terkait kewajiban penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan tercatat. Keringanan oleh BEI tersebut diberlakukan sejak tanggal 20 Maret 2020 berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: KEP-00027/BEI/03-2020 tanggal 20 Maret 2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Laporan Tahunan. Sehingga batas waktu penyampaian laporan keuangan emiten yang sebelumnya paling lambat pada akhir bulan ketiga (kurang lebih sekitar 90 hari) menjadi paling lambat hingga akhir bulan kelima (kurang lebih sekitar 150 hari). Namun, pada tahun 2023 kembali menormalisasi batas waktu penyampaian laporan keuangan emiten yang sebelumnya paling lambat pada akhir bulan kelima (kurang lebih sekitar 150 hari) menjadi paling lambat akhir bulan ketiga (kurang lebih sekitar 90 hari).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.14/POJK.04/2022 menjelaskan tentang setiap emiten atau perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk penyampaian laporan keuangan berkala dan memiliki batas waktu penyampaian laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga (kurang lebih sekitar 90 hari). Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, dapat menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan, yang pada dasarnya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Semakin tidak tepat waktu laporan tersebut, maka dapat mempengaruhi relevansi dan keandalan informasi keuangan yang disajikan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* merupakan keterlambatan waktu seorang auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan suatu perusahaan Tbk, yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku hingga batas waktu paling lambat 90 hari yang telah ditentukan untuk perusahaan

yang telah *go public* dan berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan auditannya. *Audit delay* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Sumber: Diana et al., 2024

2.7 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.7.1 Penelitian Sebelumnya

Dalam studi literatur ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa pihak, sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi penelitian yang dibuat oleh penulis. Berikut adalah tabel penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil
1	Alfiah Indriani & Sakti Alamsyah, 2020, Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI periode 2012-2018)	Independen: Solvabilitas Dependen: <i>Audit Delay</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Rentang Waktu	Kuantitatif Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil
2	Radian Atho' Al-faruqi, 2020, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	Independen: <i>Leverage</i> Dependen: <i>Audit Delay</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Rentang Waktu	regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Secara simultan, variabel profitabilitas, leverage, komite audit dan kompleksitas audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
3	Arieta Nura Aisha & Anis Chariri, 2022, Determinan <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019	Independen: Reputasi auditor Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel <i>Dummy</i> , Rentang waktu	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Reputasi auditor berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> .

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil
4	Dika Karlinda Sari & A.Khoirun Nisa, 2022, Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020)	Independen: Reputasi auditor dan Solvabilitas Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel <i>Dummy</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Rentang waktu	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas dan Reputasi auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
5	Khafidhin Akhmad, 2022, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2021	Dependen: <i>Audit Delay</i>	Rentang waktu	regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , Pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil
6	Jane Magdalena Haryono, Hamfri Djajadikerta, Amelia Setiawan & Samuel Wirawan, 2023, Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi auditor terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di Bei pada Tahun 2020-2021	Independen: Reputasi auditor Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel <i>Dummy</i> , Rentang waktu	Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Reputasi auditor memengaruhi signifikan pada <i>audit delay</i> .
7	Lubna, 2023, Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Pada Perusahaan Consumer Cyclical Tahun 2019-2021)	Independen: Solvabilitas Dependen: <i>Audit Delay</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Rentang Waktu	statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis	hasil penelitian menunjukkan bahwa Solvabilitas secara parsial tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> . Kemudian, secara simultan Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan dapat

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil
					berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .
8	Regita Annisa Agre & Rahmat Febrianto, 2023, <i>Determinants of Audit Report Lags of Public Companies in Indonesia</i>	Independen: Solvabilitas Dependen: <i>Audit Delay</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Rentang waktu	Deskriptif Verifikatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Solvabilitas atau Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lags</i> atau <i>Audit Delay</i> .
9	Erfan Muhammad, Dewi Retno Puspita & Sukron Mamun, 2023, Pengaruh Opini Audit, Reputasi auditor, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> (Study Empiris Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	Independen: Reputasi auditor & Solvabilitas Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel <i>dummy</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Rentang waktu	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Reputasi auditor berpeengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil
10	Sadari Daeli & Dian Widiyati, 2024, Pengaruh Komite Audit, Reputasi auditor, Dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	Independen: Reputasi auditor Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel <i>Dummy</i> , Rentang waktu	Analisis statistik deskriptif dan verifikatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
11	Fhellicia, Philips Renaldy, Namira Ufrida Rahmi & M. Irsan Nasution, 2024, Pengaruh Reputasi auditor, Auditor Switching, Ukuran Perusahaan Dan <i>Fee Audit</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	Independen: Reputasi auditor Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel <i>Dummy</i> , Rentang waktu	Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Reputasi auditor tidak memiliki pengaruh pada <i>audit delay</i> .
12	Mellya Embun Baining, Beid Fitrianova Andriani, dan Nurbadaliah Ahmad, 2023, Determinan <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia	Independen: Solvabilitas Dependen: <i>Audit Delay</i>	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LTDER), Rentang Waktu	regresi data panel dengan model regresisemi-log	hasil penelitian menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil
13	Alifah Nurul Halizah Langkau & Hilda Salman Said, 2024, Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021	Independen: Reputasi auditor Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel <i>Dummy</i> , Rentang waktu	Penggabungan metode kausal dan deskriptif dan diolah menggunakan analisis regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Reputasi auditor tidak memiliki pengaruh pada <i>audit delay</i> .
14	Laras Azzahra Widyasari & Regina Jansen Arsjah, 2024, Pengaruh Reputasi auditor, Adopsi Inovasi Teknologi, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	Independen: Reputasi auditor Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel <i>Dummy</i> , Rentang waktu	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> namun tidak sesuai arah hipotesis sehingga hipotesis penelitian ini ditolak.

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil
15	Muhammad Bayu Indra Permana & Andri Syahputra, 2024, Pengaruh Reputasi auditor, Opini Audit, Dan Financial Distress Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)	Independen: Reputasi auditor Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel <i>Dummy</i> , Rentang waktu	Metode analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
16	Putri Rahmadhanni, Agustiawan Agustiawan & Muhammad Ahyaruddin, 2024, Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi auditor, Opini Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	Independen: Reputasi auditor Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel <i>Dummy</i> , Rentang waktu	kuantitatif eksplanatory research dan analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil
17	Melania Nur Safitri & Triana Aggraini, 2024, Pengaruh Profitabilitas, Reputasi auditor, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2022	Independen: Reputasi auditor Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel <i>dummy</i> , Rentang waktu	kuantitatif menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> .
18	Novita Levi Diana, Eko Hariyanto, Edi Joko Setyadi & Ani Kusbandiyah, 2024, Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>	Independen: Reputasi auditor & Solvabilitas Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel <i>dummy</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Rentang waktu	Filsafat positivisme yang digunakan dalam metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> dan Reputasi auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil
19	Lusiana Maria Samosir, Ayang Pratama & Yeti Meliany Lubis, 2024, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021	Independen: Reputasi auditor & Solvabilitas Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel <i>dummy</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Rentang waktu	Kuantitatif komparatif kausal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas dan Reputasi auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
20	Ina Sapitria & Rini Idayanti, 2024, Pengaruh Tingkat Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia	Independen: Solvabilitas Dependen: <i>Audit Delay</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Rentang Waktu	Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan uji t	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> dan hasil uji F menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

Berdasarkan uraian pada tabel penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti, yang meliputi variabel dependen, variabel independen, indikator pengukuran, unit analisis, periode penelitian, subjek penelitian dan metode analisis. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen yang digunakan yaitu *audit delay* dan metodologi penelitian yang umum digunakan pada penelitian terdahulu yaitu regresi linear berganda. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah periode waktu yang digunakan yaitu pada tahun 2019-2023 dan objek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI.

Berikut peneliti sajikan tabel matriks penelitian terdahulu untuk melihat pengaruh Reputasi auditor dan solvabilitas perusahaan pada penelitian terdahulunya.

Tabel 2.2 Matriks Penelitian Sebelumnya

Variabel Independen	Variabel Dependen	
	<i>Audit Delay</i> (Y)	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Reputasi auditor (X₁)	1. Aisha & Chariri (2022), 2. Sari & Nisa (2022), 3. Haryono et al. (2023), 4. Muhammad et al. (2023) 5. Daeli & Widiyati (2024), 6. Widyasari & Arsjah (2024), 7. Permana & Syahputra (2024), 8. Rahmadhanni et al. (2024), 9. Diana et al. (2024), 10. Samosir et al. (2024).	1. Fhellicia et al. (2024), 2. Langkau & Said (2024), 3. Safitri & Aggraini (2024).
Solvabilitas (X₂)	1. Radian Atho' Al-faruqi (2020), 2. Indriani & Alamsyah (2020), 3. Sari & Nisa (2022), 4. Ina Sapitria & Rini Idayanti (2024) 5. Samosir et al. (2024).	1. Agre & Febrianto (2023), 2. Lubna (2023), 3. Diana et al. (2024).

2.7.2 Kerangka Pemikiran

2.7.2.1 Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) *the big four* memiliki reputasi yang sangat baik. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar (*big four*) akan lebih dipercaya investor karena investor berasumsi bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar memiliki kualitas audit yang lebih

baik. KAP big four dapat bertanggung jawab mengerjakan audit dan selesai tepat waktu karena mempunyai jumlah karyawan yang profesional atau kompeten (Samosir et.al., 2020). Banyak perusahaan besar yang memakai jasa kantor akuntan publik *big four*, karena KAP bereputasi tinggi memiliki motivasi kuat untuk menghindari keterlambatan yang merusak citra yang membuat *audit delay* akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit tanpa mengabaikan kualitas audit. Selain itu, KAP *big four* memiliki auditor berpengalaman, teknologi canggih, tim spesialis, dan karyawan dalam jumlah besar akan memudahkan dalam mengaudit sehingga lebih efisien dan efektif. Dengan demikian reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yang memiliki makna semakin baik reputasi auditor yang digunakan maka semakin singkat waktu auditnya.

Berdasarkan penelitian dari Daeli & Widiyati (2024) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Komite Audit, Reputasi auditor, Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Reputasi auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Sub sektor Konsumen *Non Primer* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fhellicia et al (2024), Mubaliroh et al (2022) dan Aisha & Chariri (2022). Namun, tidak sejalan dengan penelitian Diana et al. (2024) dan Haryono et al. (2023). Maka berdasarkan penelitian tersebut saya mengangkat judul penelitian mengenai pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* untuk menguji kembali apakah variabel Reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₁: Reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2023.

2.7.2.2 Solvabilitas yang diproksikan dengan DER berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas menurut Kasmir (2019) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Berdasarkan Packing Order Theory menurut Stewart C. Myers (1984) yang menjelaskan tentang urutan pendanaan dimana pendanaan eksternal (utang dan saham baru) menjadi pilihan terakhir sebuah perusahaan jika pendanaan internalnya tidak mencukupi. Solvabilitas juga mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka panjang dan kemampuan bertahan dari risiko kebangkrutan. Jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang baik, berarti perusahaan mampu membayar seluruh hutang-hutangnya dan tetap memiliki aset yang cukup untuk mendukung operasional jangka panjang. Salah satu perhitungan solvabilitas adalah Debt to Equity Ratio (DER). DER yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dalam pembiayaannya, yang bisa berarti risiko keuangan lebih besar, tetapi juga potensi keuntungan lebih tinggi

jika dikelola dengan baik. DER yang rendah menunjukkan perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri, yang biasanya berarti risiko lebih rendah, namun mungkin juga peluang pertumbuhan yang lebih terbatas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ina Sapitria & Rini Idayanti (2024) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Tingkat Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia dengan proksi Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur berdasarkan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Ramadhani et al. (2023), Sari dan Nisa (2022) dan Tri Rahmawati dan Arief (2020). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad et al. (2023), Trisnaningsih & Sutrisno (2023) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk menguji kembali apakah variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₂: Solvabilitas yang diproksikan dengan DER berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2023.

2.7.2.3 Reputasi Auditor dan Solvabilitas yang diproksikan dengan DER berpengaruh terhadap *Audit Delay*

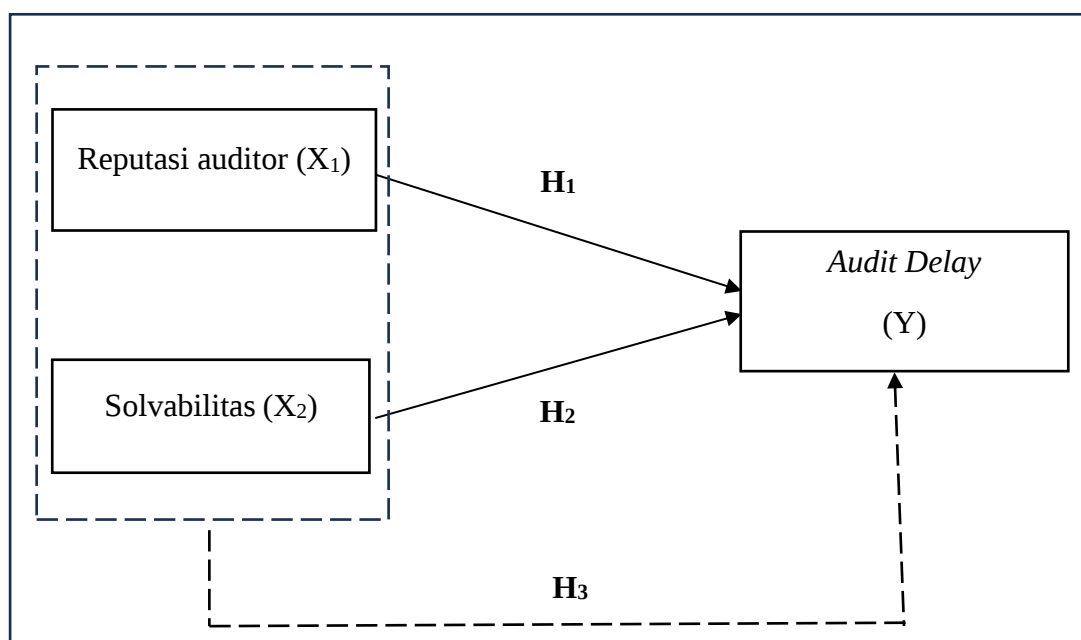
Menurut Kartika dalam (Muhammad et al., 2023) memperkirakan dengan menggunakan jasa audit pada kantor akuntan publik yang bereputasi baik dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang tinggi menyelesaikan audit sesuai jadwal. Biasanya reputasi auditor yang baik memiliki afiliasi dengan KAP besar atau sering disebut *the big four* (Widyasari & Arsjah, 2024).

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam melunasi utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun perusahaan tersebut dilikuidasi (Rahmadhanni et al., 2024). Dalam istilah yang lebih sederhana, solvabilitas menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat membayar utang-utang yang dimilikinya dengan menggunakan aset yang tersedia. Dengan kata lain, perusahaan dapat dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut memiliki aset yang cukup untuk melunasi semua hutangnya (Iryani & Herlina, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Samosir et al. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa secara simultan reputasi auditor dan solvabilitas

berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Diana et al. (2024) dan Mubaliroh et al. (2022). Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Br. Ginting et al. (2024) yang menjelaskan bahwa Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, Likuiditas, Reputasi auditor dan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan dari penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk menguji kembali apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₃: Reputasi auditor dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2023.



Gambar 2.1 Rerangka Penelitian

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian atas suatu hal yang dikembangkan dari proses teoritis yang memerlukan pengujian secara empiris untuk dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2023.

H₂: Solvabilitas yang diproksikan dengan DER berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2023.

H₃: Reputasi auditor dan solvabilitas yang diproksikan dengan DER berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2023.